

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tidak bisa dipungkiri ketika melaksanakan ibadah, seseorang hamba tidak akan bisa lepas dengan yang namanya godaan atau penghalang yang akan selalu datang. Seperti adanya godaan terhadap manusia, nafsu, setan, dunia dan isinya. Oleh sebab itu, seorang hamba ketika ingin mencapai tujuannya dalam beribadah maka seorang hamba tersebut harus bisa menghadapi keempat godaan (penghalang) tersebut.

Menurut Imam al-Ghazali: dalam permasalahan ibadah ini cukup menjadi bahan pemikirannya, dari tujuan awal sampai dengan tujuan akhir yang diinginkan oleh umat muslim. Namun, dalam melakukan perjalanan ibadah yang harus dilalui tersebut sangat sulit, banyak godaan dan penghalang, banyak musuh dan juga sedikit orang yang mau membantu.

Oleh karena itu, Kitab *Minhajul 'Abidin* ini hadir untuk bisa membantu permasalahan yang ada pada fenomena godaan (penghalang) ini dan fenomena godaan (penghalang) ini adalah salah satu masalah penting dalam agama dan filsafat. Fenomena godaan ini dibagi menjadi beberapa bagian yang dimana bagian-bagian ini terdapat dalam Kitab *Minhajul 'Abidin* karya Imam al-Ghazali. Pada Bab *Aqabah Al-Awa'iq* yang dimana Bagian-bagian tersebut yaitu meliputi godaan syaitan, makhluk, dunia dan hawa nafsu.

Kitab *Minhajul 'Abidin* adalah Kitab yang dikarang oleh Imam al-Ghazali yang berisikan tentang tasawuf, Kitab ini bisa memberikan pedoman bagi hidup seorang hamba muslim untuk meraih keberhasilan kebahagiaan dalam beribadah dunia dan akhirat dengan melalui proses peningkatan ibadah.

Didalam Kitab *Minhajul 'Abidin* ini ada salah satu Bab yang penting untuk diteliti yaitu Bab *Aqabah Al-Awa'iq* (tingkatan godaan), yang dimana didalam Bab ini membahas tentang tingkatan-tingkatan godaan yang dapat

menghalangi seorang hamba dalam beribadah dalam mendekati diri kepada Allah SWT.

Bab ini membahas tentang berbagai hambatan dan masalah yang dihadapi oleh seorang hamba dalam menjalankan ibadah untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Tantangan ini meliputi berbagai macam godaan (*Aqabah Al-Awa'iq*), secara khusus dalam Bab ini, terdapat empat kategori godaan: godaan duniawi dan keseluruhannya, godaan dari binatang atau manusia, godaan dari setan, dan godaan yang timbul dari hawa nafsu. Sebagaimana godaan-godaan ini dapat menghalangi seorang hamba untuk meraih kesempurnaan dalam beribadah. Imam al-Ghazali mengategorikan kesulitan-kesulitan ini ke dalam beberapa bentuk internal dan eksternal, yang semuanya membutuhkan kerja keras dan perjuangan untuk mengatasinya.

Kaitannya dengan Kitab *Minhajul 'Abidin* ini, Imam al-Ghazali menggunakan syarah hadis yang dimana syarah hadis ini yaitu untuk menjelaskan tentang konsep-konsep bagaimana cara menghadapi fenomena godaan ini. Imam al-Ghazali memasukan hadis-hadis untuk mendukung argumennya tentang bagaimana pentingnya dalam menghadapi tingkatan godaan ini.

Dalam Bab *Aqabah Al-Awa'iq* pada Kitab *Minhajul 'Abidin* ini sangat relevan dengan rintangan kehidupan umat muslim pada masa kini. Didalam kehidupan modern yang dimana dipenuhi dengan godaan duniawi seperti harta, materi, dan juga popularitas, serta tekanan psikologis seperti ketidakpastian dan kesemasan, banyak orang yang merasa kesulitan untuk bisa mencapai kesempurnaan dalam beribadah untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Didalam bab ini juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait bagaimana cara mengatasi berbagai rintangan atau godaan ini agar seorang hamba dapat mencapai tujuannya dalam beribadah.

Kitab *Minhajul 'Abidin* karya Imam Al-Ghazali merupakan teks sufi yang sering dikaji di pesantren, mulai dari lembaga Salafi hingga lembaga kontemporer, dan juga diteliti secara luas oleh para intelektual dan masyarakat umum. Buku ini menguraikan tahapan-tahapan yang harus dilalui seorang hamba Allah dalam beribadah, menekankan perlunya keseimbangan antara ilmu dan ketaatan,

sebagaimana seseorang harus memperoleh pemahaman tentang ibadah sebelum mengamalkannya. Buku ini mencakup beberapa tingkatan ilmu, menekankan bahwa ilmu dan ibadah merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan, karena segala sesuatu yang kita lihat dan alami pada dasarnya berorientasi pada dua aspek ini: ilmu dan ibadah. Demikian pula, para rasul dan nabi diutus. Allah menciptakan langit, bumi, dan semua isinya hanya demi ilmu dan ketaatan. Dalam karya ini, Imam Al-Ghazali menguraikan berbagai tingkatan kesulitan dan godaan yang dihadapi sebagian besar individu ketika melakukan ibadah, termasuk makanan, keinginan jasmani, kecemasan, dan fobia. Dalam karya ini, Imam al-Ghazali secara tuntas menuntaskan semua isu terkini beserta jawabannya.

Imam Al-Ghazali dikenal sebagai panutan masyarakat, pilar bagi masyarakat, dan bukti integritas; sepanjang hidupnya, ia tidak akan membahayakan reputasinya dengan salah mengartikan pernyataan acak sebagai sabda Nabi Muhammad SAW.

Dalam Kitab *Minhajul Abidin* ini Imam al-Ghazali didalam penulisannya tidak mencantumkan sanad dan periwayatnya, Imam al-Ghazali hanya mencantumkan matan hadisnya saja. Oleh karena itu tentang keberadaan periwayat hadis sangat dibutuhkan dalam menentukan kualitas hadis tersebut baik dari kulaitas sanad ataupun matannya.

Oleh karena itu dalam menentukan kualitas sanad hadis ini maka diperlukan tiga disiplin ilmu yaitu, *Pertama Ilmu Musthalahah Hadis*, yaitu dilakukan untuk bisa mengetahui terkait dengan berbagai istilah yang ada dalam sanad ataupun matan hadis. *Keuda Ilmu Takhrij Hadis*, ilmu ini dilakukan untuk mencari atau menelusuri hadis dengan berbagai sumber asli dari hadis yang berkaitan dan didalam sumber tersebut bisa dikemukakan dengan lengkap sanad dan matan hadis yang berkaitan. *Ketiga Ilmu Rijalul Hadis*, ilmu ini lakukan untuk mengetahui keadaan para periwayat hadis.

Kajian *Takhrij Hadis* sangat penting untuk dilakukan untuk orang-orang yang mempelajari ilmu-ilmu syar'i. Dengan mempelajari metode dan kaidahnya, kita bisa mengetahui bagaimana hadis sampai pada sumber yang orsinil. Dengan mengetahui sumber tersebut adalah sumber yang orsinil, maka bisa mengetahui

sanadnya dan memudahkan untuk meneliti hadis dalam rangka mengetahui kualitas dan status hadisnya.

Dengan melihat bagaimana fungsi dan peran *Takhrij Hadis* ini sangat penting untuk dilakukan dalam melakukan sebuah penelitian. Karena dengan *Takhrij Hadis* ini bisa mengetahui apakah hadis tersebut benar-benar datang dari nabi? Dan siapa saja yang meriwayatkan hadis tersebut sampai kepada nabi? Oleh sebab itu, sangat penting untuk melakukan penelitian terkait kualitas hadis yang ada dalam Kitab *Minhajul 'Abidin*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas sangat penting untuk meneliti tentang keshahihan hadis-hadis yang terdapat di dalam Bab Al-Awaiq dalam Kitab *Minhajul abidin* tersebut dari segi sanadnya.maka dari itu penulis merumuskan masalah yang terdapat di dalam bab tersebut, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apa saja isi dan kandungan bab '*Aqabah al-Awa'iq*'?
2. Bagaimana Analisis dan kualitas sanad hadis yang ada pada Bab *Aqabah Al-Awaiq* dalam *Kitab Minhajul Abidin Karya Imam Al-Ghazali*?
3. Bagaimana syarah hadis dalam Bab *Aqabah Al-Awaiq*?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Apa saja kandungan hadis yang terdapat dalam *Bab Aqabah Al-Awaiq* dalam *Kitab Minhajul Abidin Karya Imam Al-Ghazali*
2. Untuk mengetahui Bagaimana Analisis dan kualitas sanad hadis yang ada pada *Bab Aqabah Al-Awaiq* dalam *Kitab Minhajul Abidin Karya Imam Al-Ghazali*?
3. Untuk mengetahui bagaimana syarah hadis dalam bab *Aqabah Al-Awaiq*

D. Manfaat penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat akademis

Pada bab Aqabah Al-Awaiq dalam Kitab Minhajul Abidin Karya Imam Al-Ghazali ini memiliki sejumlah manfaat yang signifikan baik pada pengembang agama seperti penambahan ilmu pengetahuan islam, kontribusi pada kajian tasawuf, relevansi pada kehidupan modern dan kontribusi terhadap literatur akademik islam.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan panduan kepada para peneliti hadis. Penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan panduan praktis bagi individu dalam memahami konsep-konsep yang terdapat pada Bab Aqabah Al-Awaiq dalam Kitab Minhajul Abidin Karya Imam Al-Ghazali.

E. Kerangka Berfikir

Imam al-Ghazali mengatakan bahwa tasawuf lah yang akan membawa kepada dua masa syakk (Ragu) yaitu terhadap kedudukan yang ditempati nya dan juga kebenaran ilmu yang didapatnya. Sehingga pada akhirnya keraguan tersebut bisa terselesaikan dengan pengalaman dan pengalaman tasawufnya itu sendiri. dan hal ini bisa terjadi pada masa pertama dan merupakan masa peralihannya.

Selanjutnya ada asal usul tasawuf, asal-usul tasawuf ini cukup beragam sehingga terdapat beberapa sejumlah istilah, misalnya seperti Harun nasution, beliau menyebutkan ada lima istilah yang dimana istilah tersebut ini berhubungan dengan tasawuf, yaitu al-suffah (ahl al-shufah), adalah orang yang ikut pindah dengan nabi dari mekkah ke Madinah. Kedua ada shaf (barisan), ketiga shufi (suci), keempat Sophos (Bahasa Yunani: hikmah), dan yang ke lima shuf (kain wol). Dari ke lima istilah tersebut baik dari harun nasution maupun dari yang lain, istilah yang kelima lah (shuf atau arti kain wol) yang banyak diterima sebagai asal-usul kata shufi.

Tasawuf adalah salah satu jalan (metode) agar seorang hamba bisa merasa lebih dekat dengan tuhan nya. Sehingga seorang hamba tersebut benar-benar berada

dihadiratkan. Dengan adanya kedekatan ini seorang hamba atau seorang shufi dengan tuhan tentu saja dengan sebuah proses yang cukup luar biasa, yaitu dengan proses penyucian jiwa (tazkiyat an-nafs).

Proses penyucian jiwa ini sangat erat hubungannya dengan usaha seorang hamba tersebut dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Seorang hamba tidak akan pernah bisa dekat dengan tuhan jika jiwa seorang hamba tersebut tidak suci atau kotor, karena Tuhan itu adalah Tuhan yang Maha Suci dan hanya bisa didekati dengan jiwa yang suci dan bersih. Oleh karena itu, proses pendekatan (qurb), pengenalan kepada Tuhan (Ma'rifat) dan kecintaan seorang hamba (Mahabbah) sangat penting dan sangat tergantung pada kesucian pada jiwa dan hati manusia.

Adapun peran kitab Minhajul Abidin dalam tasawuf, kitab ini menggaris bawahi betapa pentingnya penyucian seorang hamba dalam memberikan pedoman hidup spiritual. Imam al-Ghazali juga menawarkan pemahamannya kepada hamba tentang bagaimana seorang hamba dapat mengatasi rintangan-rintangan yang menghalangi seorang hamba untuk mencapai tujuannya.

Selanjutnya dalam melakukan penelitian ini juga akan membahas terkait syarah, yang dimana syarah ini sangat penting dilakukan dalam memahami hadis. Syarah ini berasal dari kata شرح-يشرح-شرحا (syaraha-yasyrahu-syarhan). Syarah ini artinya menjelaskan, menerangkan, membukakan dan melapangkan. Syarah ini biasanya digunakan untuk hadis dalam menjelaskan makna-makna hadis dan memahami seluruh kandungan dari hadis tersebut baik secara hukum maupun secara hikmah.

Syarah hadis juga menjelaskan tentang keshahihan dan kecacatan yang terdapat pada sanad dan matan hadis. Secara garis besarnya syarah ini memiliki tiga langkah dalam menjelaskan suatu hadis yang dimana langkah-langkah tersebut adalah:

1. Menjelaskan bagaimana kualitas dan kuantitas hadis baik dari sanad maupun matannya, dan juga penjelasan tentang jalur-jalur periwayatannya. Serta analisis matan dan sanad dari segi kaidah keabsahannya.
2. Menguraikan makna dan maksud hadis, penjelasan struktur kalimat dan makna gramatikal serta makna yang dimaksudkan.
3. Mengungkapkan hukum dan hikmah yang terkandung didalam hadis tersebut.

Metode-metode dalam memahami syarah hadis adalah ilmu tentang bagaimana cara menjelaskan keabsahan, keshahihan dan kecacatan dari matan dan sanad hadis. Metode dalam memahami hadis ini juga merujuk kepada metode yang dikembangkan tafsir. Para ahli tafsir mengembangkan setidaknya ada empat metode yaitu: *tahlili*, *ijmali*, *muqaran* dan *maudhu'i*. keempat metode ini seringkali digunakan oleh para ahli hadis dalam upaya mensyarahkan hadis nabi Muhammad SAW.

F. Penelitian Terdahulu

Topik penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian terdahulu. Sebagai bentuk upaya untuk melestarikan khazanah keilmuan dan orisinalitas penelitian, penulis menjadikan penelitian terdahulu sebagai pijakan dalam mengkaji penelitian ini. Selain itu, untuk menghindari *plagiarisme*, penulis akan mencantumkan penelitian terdahulu supaya dapat mengetahui lebih seksama adanya persamaan dan perbedaan dalam penelitian dalam Kitab *Minhajul Abidin* ini yaitu:

1. Penelitian berbentuk jurnal yang dilakukan oleh Andri Yulian Christyanto (2021), dengan judul “Metode SelfHealing Dalam Kitab *Minhajul Abidin* Imam Al-ghazali”, penelitian ini bertujuan untuk memahami sebuah rangkaian terapi *selfhealing* yang terstruktur didalam mengatasi permasalahan-permasalahan stress atau gangguan psikologi ringan yang sering dijumpai dikalangan masyarakat.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Nur Bani Abdullah dengan judul “Urgensi Pembahasan Taubat Dalam Perspektif Hadis”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang konsep taubat, tingkatan-tingkatannya dan urgensinya didalam perspektif hadis.
3. Komalasari, Dewi dengan judul “Takhrij Hadis Dalam Kitab *Minhajul Abidi* Karya Imam Al-Ghazali (Sebuah Kajian Sanad Hadis Pada Bab Aqabah Al-Bawa'its). Yang dimana penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui kualitas suatu hadis dengan menggunakan metode *takhrij* hadis,

dan penelitian ini hanya dikhususkan di dalam Bab ke 5 pada Kitab *Minhajul Abidin*.

4. Andy Cahyo Wibowo, tahun 2021 yang dimana penelitian ini bertujuan atau berisikan dari kitab minhajul abidin yang dimana penelitian ini berjudul “Konsep Zuhud Dalam Kitab *Minhajul Abidin* Karya *Imam Al-Ghazali* Dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam.”
5. Penelitian yang dilakukan oleh Drs. Harun Rasyid, MA penelitian individu ini membahas tentang meneliti kualitas dan keshahihan suatu hadis baik dari segi matan dan sanadnya. Yang dimana penelitian ini berjudul “Kualitas Hadis Dalam Bab Taubat Kitab *Minhajul Abidin* Karya *Imam Al-Ghazali (1058-1111 M)*. dan penelitian ini difokuskan hanya kepada bab kedua dalam Kitab *Minhajul Abidin* ini.
6. Skripsi karya muhammad sofi, dengan judul “*tujuh Macam Aqabah Dalam Ibadah Menurut Imam al-Ghazali Dalam Kitab Minhaj al-‘Abidin*”. Pada skripsi ini menjelaskan tentang metode ibadah yang benar menurut Imam al-Ghazali dengan melewati tujuh tingkatan. Dalam menghadapi ketujuh tingkatan ini penuh dengan banyak halangan dan rintangan.
7. Jurnal yang ditulis oleh Sopyan Nur dengan judul “*Jenis dan Penelitian Hadis*”. Didalam jurnal tersebut menjelaskan terkait jenis-jenis dalam melakukan penelitian hadis terdiri dari sanad dan matan, langkah-langkah dalam melakukan penelitian hadis tersebut dilakukan dengan metode *Takhrij hadis, I’tibar*, penelitian sanad dan matan.
8. tesis karya Siti Rif’a Tussa“adah Sitorus Pane yang berjudul “Kualitas Hadis-Hadis Tentang al-Qalb dalam Kitab *Minhāj al-„Ābidīn*”. Dalam tesisnya beliau meneliti mengenai kualitas sanad dan matan hadis yang terdapat dalam kitab *Minhāj al-„Ābidīn* yang terfokus dalam Pasal al-Qalb. Ia mengambil pasal al-Qalb dalam penelitiannya dikarenakan hati merupakan anggota terpenting dari tubuh seseorang yang harus dipelihara, selain itu hati juga merupakan salah satu kajian yang penting dalam kitab *Minhāj al-„Ābidīn* dan dalam kajian ilmu tasawuf pada umumnya.

9. disertasi karya Yedi Purwanto yang berjudul “Konsep „Aqabat dalam Tasawuf al-Ghazālī Telaah atas Kitab Minhāj al-„Ābidīn”. Dalam disertasinya ia menjelaskan mengenai konsep „Aqabat dalam kitab Minhāj al-„Ābidīn. Adapun hasil penelitiannya ia menyatakan bahwa „aqabat dalam ibadah pada hakikatnya merupakan rangkaian kesulitan yang harus ditempuh seorang „abid dalam beribadah Berdasarkan dengan beberapa penelitian diatas, penelitian skripsi penulis memiliki sisi kebaharuan yaitu terkait tinjauan atau Analisa kualitas hadis pada Kitab *Minhajul Abidin* Karya *Imam Al-Ghazali* ini, dan penelitian ini akan berfokus pada Bab yang ketiga yaitu Bab *Aqabah Al-Awa’iq*.
10. jurnal yang berjudul “Takhrij Hadis: Langkah Awal Penelitian Hadis” yang ditulis oleh Jon Pamil. Menjelaskan mengenai langkah-langkah dalam melakukan takhrij hadis.

Dengan demikian, penulis menegaskan bahwa penelitian ini merupakan hasil jerih payah dan karya murni penulis. Penulis bertanggung jawab atas keotentikan penelitian ini dengan mencantumkan kutipan-kutipan yang penulis ambil dari sumber aslinya.

